

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan Nongkojajar merupakan salah satu koperasi terbesar di Jawa Timur dalam sektor peternakan sapi perah. Aset biologis yang dimiliki koperasi yaitu berupa sapi perah yang menghasilkan produk susu segar. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sebagai dasar pencatatan akuntansinya. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset biologis berupa sapi perah mengalami transformasi biologis yang meliputi pedet, dara, hingga menjadi induk laktasi. Transformasi biologis yang dialami sapi perah mengakibatkan adanya pertambahan nilai di setiap perubahan fisiknya seperti nilai awal pedet dengan sapi dara pasti berbeda. Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan mengetahui adanya transformasi sapi perah tetapi tidak melakukan pencatatan atas pertambahan nilai akibat pertumbuhan fisik yang terjadi pada sapi perah, tidak mengakui pertambahan nilai akibat pertumbuhan fisik sapi perah sebagai pendapatan, dan tidak melaporkan nilai akresi sapi perah ke dalam laporan laba rugi koperasi. Pihak koperasi tidak mengakui adanya akresi sebagai pendapatan

karena dianggap tidak ada sumber kas yang masuk. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan hanya melakukan tafsiran atau *stock opname* tiap akhir tahun sebagai alat evaluasi dan data internal yang dimaksudkan untuk pengembangan sapi perah dalam meningkatkan hasil produksi susu segar.

2. Sapi perah milik Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan diakui sebagai aset karena sapi perah memiliki potensi manfaat dan keuntungan di masa depan. Sapi perah yang dimiliki oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan mulai diakui sebagai aset apabila sudah lahir berupa pedet dan telah digaduhkan kepada anggota. Pencatatan nilai sapi perah di Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan akan disesuaikan dengan harga pasar maupun di bawah harga pasar saat itu dilihat dari kondisi sapi perah.
3. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan mengukur aset biologisnya berupa sapi perah menggunakan metode biaya historis yang mana harga perolehan awal akan disesuaikan dengan harga pasar saat itu atau bisa di bawah harga pasar dilihat dari kondisi sapi perah. Harga perolehan dicatat oleh koperasi saat pengakuan awal sapi perah dan tidak dilakukan penyesuaian harga di setiap akhir periode. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan yang dilakukan oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan bahwa apabila melakukan penyesuaian nilai setiap periode maka berpotensi buruk terhadap nilai aset di laporan keuangan seperti kematian sapi perah, kehilangan, sakit atau sapi yang harus di potong paksa.
4. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan menyajikan aset biologis berupa sapi perah ke dalam aset lain-lain dengan diklasifikasikan sebagai

nilai aset divisi susu segar. Aset lain-lain yang disajikan di laporan keuangan Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan merupakan gabungan nilai dari divisi susu segar, divisi simpan pinjam, serta divisi perdagangan dan jasa. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan tidak menyajikan nilai aset biologis berupa sapi perah berdasarkan fase transformasi biologisnya atau umur ekonomisnya.

5. Pengungkapan yang dilakukan oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan tidak sesuai dengan PSAK 69: Agrikultur. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan mengungkapkan semua aset biologisnya secara kuantitatif berupa data perkembangan sapi perah, data perkembangan sapi gaduhan, dan data penerimaan sapi guliran. Namun, Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan tidak mendeskripsikan aset biologisnya berdasarkan sapi perah yang menghasilkan dan belum menghasilkan secara naratif. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan tidak mengungkapkan keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan awal aset biologis di laporan laba rugi tetapi untuk kerugian yang diakibatkan karena kematian aset biologis akan mengurangi nilai dari aset lain-lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini dilakukan tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, adanya hal tersebut menjadi keterbatasan dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa keterbatasan yang ada di penelitian ini:

1. Peneliti tidak memperoleh data terkait laporan keuangan koperasi seperti laporan laba rugi koperasi, perincian dari aset lain-lain, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga hasil penelitian kurang maksimal dalam menunjukkan data di lapangan.
2. Peneliti tidak memperoleh data tafsiran atau *stock opname* sapi perah yang dilakukan oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan. Data ini sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pertambahan nilai yang terjadi akibat pertumbuhan fisik sapi perah.

5.3 **Saran**

Berikut ini merupakan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan penyesuaian nilai aset biologis berupa sapi perah sesuai dengan pertumbuhan fisik yang terjadi pada sapi perah serta penggantian nama akun untuk memperjelas pengakuan dari sapi perah yaitu dengan menggunakan akun aset biologis di laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan bahwa nilai aset biologis berupa sapi perah disajikan terpisah dengan aset yang lain dan nilai sapi perah telah mencerminkan dengan kondisi saat ini yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembahasan mengenai hasil produk sapi perah dengan menambahkan analisis biaya pada

produk susu kemasan, keju, maupun yogurt yang diproduksi sendiri oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. M., Sinarwati, N. K., & Wahyuni, M. A. (2016). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6 (3).
- Bohušová, H., & Svoboda, P. (2016). Biological Assets: In What Way should be Measured by SMEs? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 220(March), 62–69.
- Cahyani, Ranny & Aprilina, V. (2014). Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 14–37.
- Crețu, R. C., Crețu, R. F., & Muscănescu, A. (2014). Comparative Analysis of Strategic and Tactical Decisions in Agriculture under the IAS 41 Standard in the Context of the Emerging Markets. *Procedia Economics and Finance*, 15, 1641–1646.
- Farid, M., & Adib, M. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fischer, M., & Marsh, T. (2013). Biological Assets: Financial Recognition and Reporting Using US and International Accounting Guidance. *Journal of Accounting and Finance*, 13(2), 57-74.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntans Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 Agrikultur*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jana, H., & Marta, S. (2014). The Fair Value Model for the Measurement of Biological Assets and Agricultural Produce in the Czech Republic. *Procedia Economics and Finance*, 12(March), 213–220.
- Juliansyah, N. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kodriyah, & Monica, V. (2018). Perbandingan Asset Biologis Berdasarkan IAS 41

Agriculture dan PSAK 16 Aset Tetap. *Management & Accounting Expose*, 1(1), 63–71.

Kurniawan, K. A. (2013). Persepsi Mahasiswa Strata Satu Akuntansi Terhadap Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (Sebuah Studi Fenomenologi). *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 3(1).

Laily, N. (2013). Praktik Akuntansi Pada Bisnis Retail: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 9(3), 161.

Lavi, M. R. (2016). *The Impact of IFRS on Industry*. United Kingdom: TJ International Ltd.

Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Listyawati, R., & Firmansyah, A. (2018). Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Peternakan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(1), 59.

Maslichah, A. Y. M., & Mawardi, M. C. (2019). *Evaluasi Penerapan PSAK-69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis*. 08(02), 32–41.

Murtianingsih, M., & Setiawan, A. H. (2016). the Implementation of Fair Value on Short Term Assesment of Biological Assets. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 40.

Nurhandika, A. (2018). Implementasi Akuntansi Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Bisnis*, 20(02), 1–12.

Otavová, M., & Gláserová, J. (2017). The impact of changes in accounting regulations on agricultural entities and their business accounts since 2016. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 65(2), 689–697.

Pratiwi, W. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xii Kalisanen Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) –*, 2017, 140–150.

Putra, A. V. W., Pangemanan, S. S., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Dan Non Biologis (Studi Kasus pada CV. Fatherland Farm Tondano). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 11(3), 11–21.

Putri, S. (2014). Analisis Perbandingan Pelaporan Dan Pengungkapan Aset

Biologis Sebelum Dan Setelah Penerapan IAS (International Accounting Standard) 41 Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1–21.

Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Warren, C., Reeve, J., & Duchac, J. (2016). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yulianita, N. W., & Sari, G. A. R. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Aset Biologis Perusahaan Akuakultur (Studi Kasus Pada CV Dewata Laut). *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 758–766.

Zulkarnain, A. (2017). Dilematis Kepatuhan dalam Pelaporan Aset Biologis. *Sinergi Media Informasi Itjen Kementerian Kelautan Dan Perikanan*, 20–23.

www.iaiglobal.or.id diakses 08 Oktober 2019

www.bps.go.id diakses 04 Oktober 2019

<http://ditjenpkh.pertanian.go.id/pdb-sektor-peternakan-tahun-2018-mencapai-231-71-triliun> diakses 04 Oktober 2019

<https://www.kpsp-setiakawan.com> diakses 05 Oktober 2019